

# Fasilitas Kesenian Tionghoa di Surabaya

Fenny Gunawan, dan Samuel Hartono  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: fg.fennygunawan@gmail.com; samhart@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (bird eye view) dari arah laut. Sumber : penulis

## ABSTRAK

Fasilitas Kesenian Tionghoa di Surabaya merupakan suatu wadah yang menampung kesenian dan pertunjukan Tionghoa di Indonesia, khususnya Barongsai, Wayang Potehi, Wushu, Tai Ji Quan dan Kaligrafi Tiongkok. Fasilitas ini menyediakan sarana dan prasarana berupa tempat pertunjukan baik *indoor* maupun *outdoor*, tempat pelatihan, galeri kaligrafi, galeri informasi, *foodcourt* serta tempat pembuatan alat dan suvenir.

Keunikan dari fasilitas ini juga didukung oleh lokasinya yang berada di Kenjeran Park. Lokasi ini berada di dekat klenteng Sanggar Agung yang memiliki arsitektur Tionghoa. Fasilitas ini didesain menggunakan prinsip arsitektur tradisional Tionghoa yang di transformasikan secara modern. Sebagai hasilnya fasilitas ini hadir dalam bentuk bangunan modern yang tetap mengadaptasi suasana Tionghoa untuk menarik minat masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam fasilitas ini adalah pendekatan vernakular dan pendalaman karakter ruang untuk menggali lebih dalam suasana Tionghoa baik dari ruang dalam maupun ruang luar.

Kata Kunci: Kesenian Tionghoa, tempat pertunjukan, arsitektur Tionghoa.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

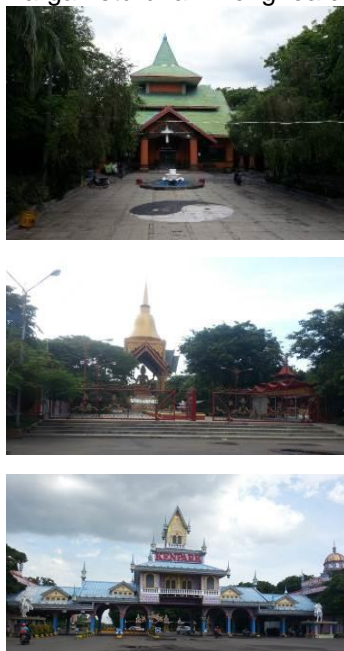
**O**RANG Tionghoa beserta kebudayaan dan keseniannya sudah masuk ke Indonesia sejak abad ke-16. Pada awalnya kebudayaan dan kesenian tersebut diterima dan berkembang dengan baik. Tetapi perkembangan tersebut sempat terhenti karena pemerintah pada masa orde baru menghentikan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan Tionghoa. Kemudian pada masa reformasi, orang Tionghoa mulai mendapatkan kebebasan untuk kembali mengembangkan kebudayaan dan keseniannya. Namun, akibat penghentian tersebut, perkembangan kebudayaan dan kesenian Tionghoa pada masa Orde baru dan reformasi menjadi terputus. Akibatnya dari masa reformasi hingga saat ini, masyarakat jadi kurang mengenal Kebudayaan terutama kesenian Tionghoa.



Gambar. 1.1 5 jenis kesenian Tionghoa: Barongsai, Wayang Potehi, Wushu, Tai Ji Quan dan Kaligrafi Tiongkok. Sumber: penulis

Di Surabaya sendiri, terdapat 5 jenis kesenian Tionghoa yang masih berkembang, yaitu Barongsai, Wayang Potehi, Wushu, Tai ji Quan dan Kaligrafi. 5 jenis kesenian ini memiliki komunitasnya masing-masing yang berada di wilayah timur Surabaya tetapi belum ada fasilitas yang menyatukan kesenian tersebut. Selain itu, kawasan timur Surabaya merupakan kawasan tempat tinggal masyarakat keturunan Tionghoa. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya arsitektur khas Tionghoa yang terlihat dikawasan tersebut tetapi sudah tidak berkembang.

Kenjeran Park merupakan kawasan wisata pantai bagi masyarakat Surabaya. Banyak pasangan maupun keluarga yang datang ke kawasan ini untuk sekedar jalan-jalan maupun menikmati suasana dan pemandangan alam. Selain itu, didalam kawasan ini juga terdapat klenteng Sanggar Agung dan patung dewa 4 wajah yang menjadi tempat ibadah dan wisata kebanyakan warga keturunan Tionghoa di Surabaya.



Gambar. 1.2 Klenteng Sanggar Agung (atas), patung dewa 4 wajah(tengah), dan gerbang masuk Kenjeran Park. Sumber: penulis.

Didalam kawasan ini juga direncanakan akan dibangun kawasan pecinan yang berpotensi membuat kawasan ini semakin ramai. Berdasarkan latar

belakang tersebut, penulis memilih lokasi di dalam Kenjeran Park, diseberang patung dewa 4 wajah. Pemilihan tersebut didasarkan oleh latar belakang kawasan yang saat ini menjadi tempat berkumpulnya warga Tionghoa serta potensi alam yang memadai, seperti *view* yang menarik, akses jalan yang mudah dan sepi.



Gambar. 1.3 Lalulintas di Jalan Pantai Ria Kenjeran, Kenjeran Park. Sumber: penulis.

### B. Rumusan Masalah

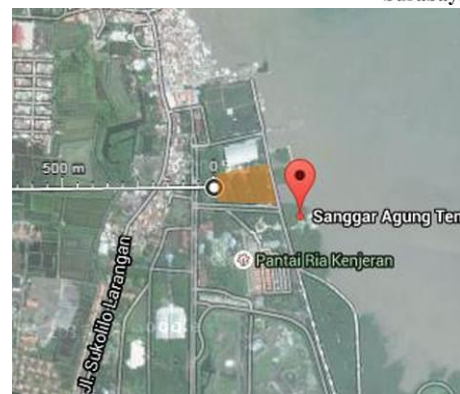
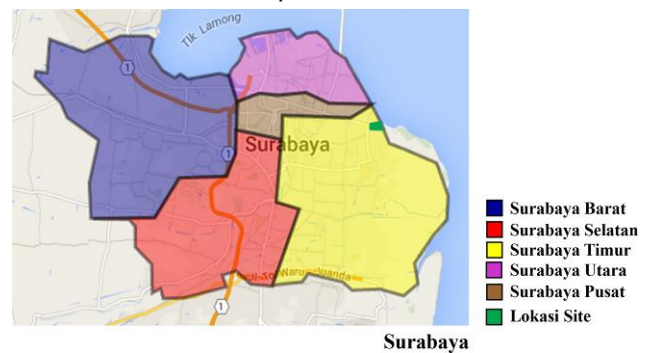
Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu bagaimana mendesain fasilitas yang menjadi wadah untuk kesenian tionghoa yang memiliki suasana dan ciri Tionghoa.

### C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan:

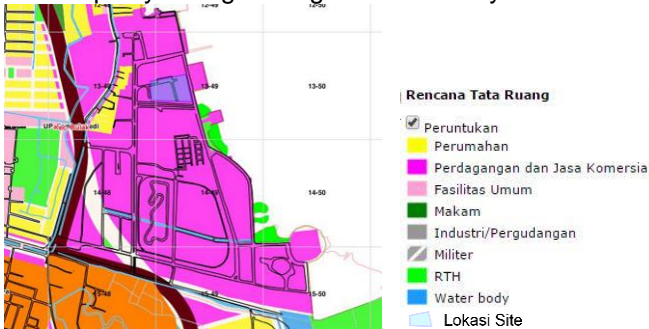
- Memberikan pengetahuan kepada generasi muda keturunan Tionghoa mengenai kebudayaannya
- Memperkenalkan kesenian Tionghoa yang ada di Indonesia serta keunikannya kepada masyarakat umum
- Mengembangkan Kesenian Tionghoa yang ada di Indonesia melalui pelatihan-pelatihan
- Mewadahi aktivitas kelompok perkumpulan kesenian Tionghoa
- Mewadahi pertunjukan kesenian Tionghoa di Surabaya.

### D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.4 Letak lokasi tapak. Sumber: maps.google.com

Lokasi tapak berada di wilayah Timur Surabaya, tepatnya berada di jalan Pantai Ria Kenjeran, di dalam Kenjeran Park Surabaya. Tapak ini berbatasan langsung dengan Petung dewa 4 wajah dan Klenteng Sanggar Agung Surabaya, yang menjadi tempat berkumpulnya warga Tionghoa di Surabaya.



Gambar 1.5 Peta peruntukan lahan. Sumber: <http://petaperuntukan.surabaya.go.id/cktr-map>

Data Tapak

- Kota : Surabaya
- Alamat Site : Jalan Pantai Ria Kenjeran
- Kecamatan : Bulak
- Kawasan : Kenjeran Park
- Tata Guna Lahan : Perdagangan dan Jasa Komersial
- Luas Lahan : 21.000 m2
- GSB : 10 Meter
- KDB : 50 %
- KLB : 200-300 %
- Batas Timur : Laut Selat Madura
- Batas Utara : Multifunction Hall KEP
- Batas Barat : Tanah Kosong
- Batas Selatan : Patung Dewa 4 Wajah, Klenteng Sanggar Agung

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak dan Zoning

Orientasi tapak kearah timur dan selatan → area pertunjukan *outdoor* yang lebar pada bagian tengah bangunan membutuhkan shading untuk menghalangi panas matahari pada siang hari.



Gambar. 2.1 Data(kiri) dan Analisa Tapak terhadap matahari. Sumber: penulis.

Tapak berada pada persimpangan jalan (*hook*) dan mayoritas pengguna kendaraan datang dari jalan utama disisi timur (didepan Klenteng) → Entrance fasilitas diarahkan ke sisi timur karena sisi ramai berada pada area timur.



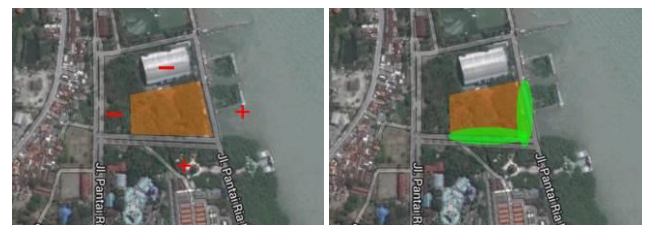
Gambar. 2.2 Data (kiri) dan Analisa Tapak terhadap lalu lintas jalan. Sumber: penulis

Jalan utama (merah) 2 arah dan ramai ketika tanggal 1 dan 15 penanggalan Tionghoa atau jika ada acara di Klenteng sehingga berpotensi menimbulkan kemacetan. Jalan ini juga dilalui oleh mobil, motor, sepeda dan kendaraan umum seperti taxi dan bus → Akses masuk kendaraan pengunjung dari sisi timur bagian bawah, sedangkan akses keluar pengunjung dan akses kendaraan servis dari sisi timur bagian atas. Akses ini dibuat sedemikian rupa untuk mengurangi penumpukan kendaraan yang keluar dari fasilitas ini dan kendaraan yang berada di persimpangan jalan.



Gambar. 2.3 Data (kiri) dan Analisa Tapak terhadap akses kendaraan. Sumber: penulis

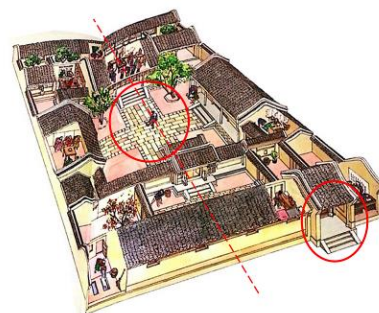
Potensi view yang baik mengarah ke laut (timur) dan patung dewa 4 wajah (selatan) → Arah Selatan dan Timur diberikan banyak bukaan untuk memaksimalkan view yang ada.



Gambar. 2.4 Data (kiri) dan Analisa Tapak terhadap laut Sumber: penulis

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan vernakular.



Gambar. 2.5 Bentuk tatanan rumah tradisional Tionghoa. Sumber: Google Images

Arsitektur Tionghoa merupakan arsitektur tradisional yang sangat kental akan prinsip-prinsip/filosofi pada tatanan arsitekturalnya. Prinsip-prinsip/filosofi tersebut banyak dipengaruhi oleh ajaran konfusianisme. Berikut Prinsip-prinsip yang mendasari arsitektur Tionghoa:

**1. Gerbang Penanda**

berfungsi sebagai penanda batas teritorial bangunan. Gerbang penanda ini terlihat pada bagian entrance fasilitas dan entrance massa utama.

**2. Dinding Pelingkup**

Dinding pelingkup berfungsi untuk melindungi penghuni dari gangguan elemen luar rumah. Pada fasilitas ini dinding pelingkup ditampilkan dalam bentuk pagar dan pohon disekeliling tapak.

**3. Sumur Udara (Courtyard)**

Sumur udara berupa ruang terbuka ditengah kompleks yang berfungsi sebagai sirkulasi udara dan tempat penghuni berhubungan dengan Tuhannya. Pada bangunan Tionghoa di Surabaya, sumur udara tidak semuanya berada di tengah bangunan. Pada fasilitas ini terdapat 3 sumur udara, yaitu pada area tengah, area *food court* dan area latihan.

**4. Hirarki**

Hirarki pada bangunan Tionghoa, yaitu semakin kedalam semakin sakral. Hirarki pada fasilitas ini ditampilkan dengan semakin kedalam semakin penting. Selain itu, hirarki juga ditampilkan dengan perbedaan ketinggian antar massa.

**5. Seimbang**

Setiap bangunan Tionghoa memiliki sumbu keseimbangan dalam tatanan bentuk dan ruang. Hal ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan ketentraman hidup bagi penghuninya. Pada fasilitas ini, keseimbangan ditampilkan pada penataan massa dan juga besar kecilnya ukuran massa.

**6. Arah hadap**

Pada prinsipnya, bangunan Tionghoa menghadap kearah selatan karena arah selatan menghadap ke laut yang menjadi jalur transportasi warga Tionghoa. Oleh karena itu, fasilitas ini juga dihadapkan kearah laut yang juga menjadi potensi view yang baik.



Gambar. 2.6 Penerapan 6 prinsip arsitektur Tionghoa pada fasilitas ini. Sumber: Penulis

Selain 6 prinsip tersebut, arsitektur Tionghoa juga memiliki elemen arah hadap yang dipercaya dapat membawa energi positif terhadap rumah. Elemen tersebut adalah :

**1. Black Tortoise (Kura-kura hitam)**

Sisi paling belakang rumah dan dilambangkan seperti gunung yang menjadi pertahanan terhadap angin yang dapat membawa pergi energi positif (*chi*). Untuk itu pada fasilitas ini massa pertunjukan yang paling besar diletakkan dibagian belakang sebagai *Black Tortoise*.

**2. Green Dragon (Naga hijau)**

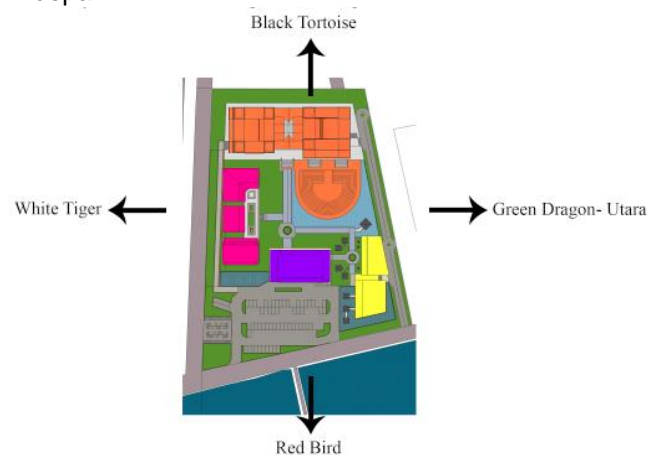
Sisi *activity side* dimana banyak aktivitas yang dilakukan di area ini. Green dragon berada pada sisi kanan rumah. Oleh karena itu, area pertunjukan outdoor dan fasilitas penunjang yang menampung banyak orang dan aktivitas diletakkan pada dibagian kanan.

**3. White Tiger (Singa putih)**

Sisi *inactivity side* yang berada pada bagian kiri tapak dan menjadi penyeimbang dari sisi *activity side*. Pada sisi ini diletakkan area latihan yang menampung aktivitas lebih sedikit.

**4. Red Bird (Burung Merah)**

Bagian depan rumah yang menghadap ke laut. Area penerima dari fasilitas ini diletakkan dibagian depan.

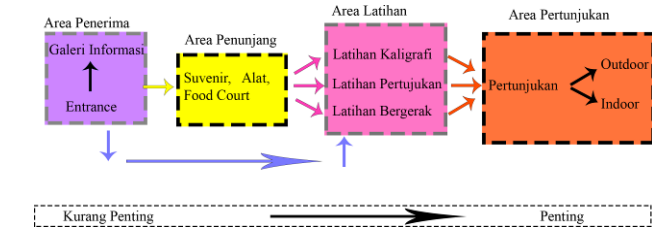


Gambar. 2.7 Elemen arah hadap pada Fasilitas Kesenian Tionghoa di Surabaya. Sumber: Penulis

**C. Penataan Massa**

Berdasarkan Analisa Tapak serta penerapan prinsip arsitektur tionghoa dan elemen arah hadap, maka zoning dan hirarki yang tercipta adalah sebagai berikut:

- Area penerima (ungu), terdiri dari Entrance area, Galeri Informasi dan kantor pengelola.
- Area Penunjang ( kuning), terdiri dari food court, pembuatan alat dan souvenir.
- Area Pelatihan (merah muda), terdiri dari area latihan kaligrafi, area latihan pertunjukan (wayang potehi) dan area latihan bergerak (barongsai, wushu, tai ji quan).
- Area Pertunjukan (jingga), yang terdiri dari area pertunjukan indoor dan outdoor.



Gambar. 2.8 Hirarki dan zoning pada Fasilitas Kesenian Tionghoa di Surabaya. Sumber: Penulis

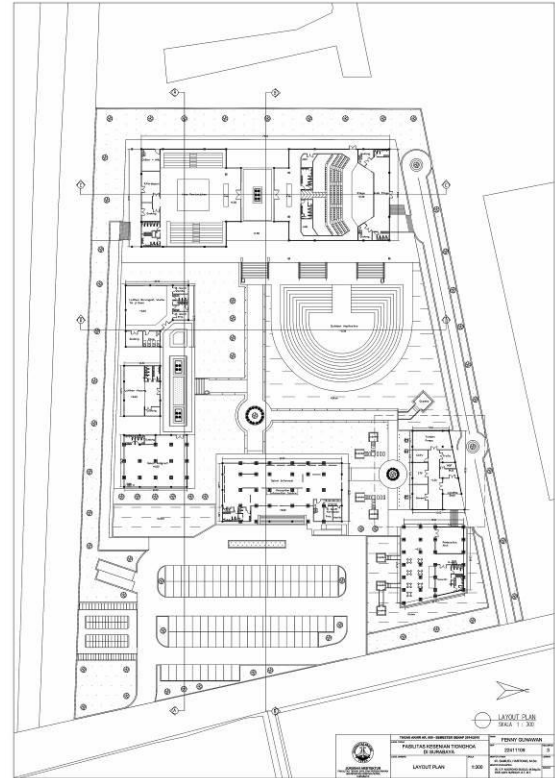
Maka tatanan massa yang terbentuk dari hasil Analisa Tapak dan Zoning, sebagai berikut.

- Entrance dan galeri informasi diletakkan dibagian depan sebagai area penerima
- Area pelatihan diletakkan pada bagian kiri sebagai sisi white tiger
- Area pertunjukan outdoor dan penunjang (warna kuning) pada bagian kanan sebagai sisi green dragon.
- Area pertunjukan (warna jingga) diletakkan dibagian paling belakang, dengan massa pertunjukan indoor sebagai *black tortoise* dari fasilitas ini.
- Food Court diletakkan agak kedepan untuk mempertegas sisi *entrance* dan bisa mendapatkan view langsung ke laut dan area pertunjukan outdoor.
- Area servis diletakkan didekat food court untuk memudahkan akses untuk loading dock.
- Sirkulasi servis untuk loading dock massa pertunjukan, food court dan servis berada pada sisi utara tapak
- Kolam sebagai pembatas agar pengunjung tetap dapat melihat view kedalam namun tidak bisa langsung mengaksesnya.
- Pada sisi selatan tapak terdapat jalur sirkulasi khusus pemain yang langsung terhubung ke *backstage* ruang pertunjukan indoor.



Gambar. 2.9 Tatanan massa yang terbentuk dari analisa tapak serta penerapan 6 prinsip arsitektur Tionghoa dan elemen arah. Sumber: penulis.

D. Denah Layout



Gambar. 2.10 Denah Layoutplan. Sumber: penulis

Berikut gambar diatas merupakan gambar denah *layoutplan* dari proyek Fasilitas Kesenian Tionghoa di Surabaya.

E. Fasilitas Bangunan

Jam operasional Fasilitas Kesenian Tionghoa di Surabaya ini mulai pukul 09.00-20.00. Khusus untuk latihan Tai Ji dilakukan mulai pukul 06.00 karena pagi hari adalah waktu yang tepat untuk melatih keseimbangan tubuh.

Program Aktivitas (Jam Operasional 09.00-20.00)

|             |               | Waktu (Jam) |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|-------------|---------------|-------------|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
|             |               | 6           | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| Latihan     | Tai Ji        |             |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|             | Bergerak      |             |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|             | Wushu         |             |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|             | Barongsai     |             |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
| Pertunjukan | Panggung      |             |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|             | Wayang Potehi |             |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|             | Kaligrafi     |             |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
| Pertunjukan | Indoor        |             |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|             | Outdoor       |             |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |

Gambar. 2.11 Program aktivitas dan jam operasional fasilitas. Sumber: penulis

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas berupa fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Fasilitas utama terdiri dari

- Galeri Informasi,
- Area Pelatihan (Bergerak, Pertunjukan dan Kaligrafi),
- Area Pertunjukan (Indoor arena, Indoor Auditorium dan Outdoor arena), dan
- Galeri Kaligrafi.



Gambar. 2.12 Fasilitas utama; atas: area Pelatihan (kiri) dan area Pertunjukan *Outdoor*, bawah: massa Pertunjukan *Indoor*. Sumber: penulis

Sedangkan fasilitas pendukung terdiri dari Food Court, Suvenir dan Pembuatan Alat, Klinik, Lobby & Information Center, Kantor Pengelola dan Area servis.



Gambar. 2.13 Fasilitas penunjang; atas: massa *Foodcourt*, Suvenir & Pembuatan alat (kiri) dan area servis, bawah : Massa *Entrance* (Lobby, Galeri Informasi dan Kantor Pengelola). Sumber: penulis.

F. Sistem Utilitas

Sanitasi air bersih dan kolam



Gambar 2.14 Sistem Utilitas air bersih dan kolam. Sumber: penulis

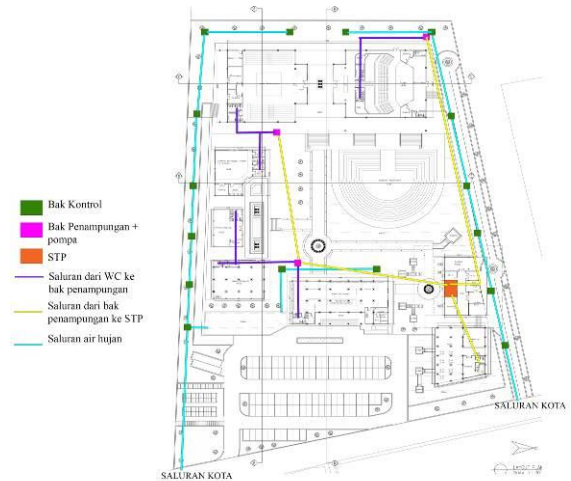
Air bersih : PDAM → meter → tandon bawah → pompa → distribusi ke tiap massa

Sistem sirkulasi air kolam:

Sistem sirkulasi air kolam menggunakan pompa yang berbeda dengan pompa untuk kawasan dan filter. Sistemnya:

Air - pompa masuk ke kolam - ditarik melalui lubang out - filter - pompa masuk ke kolam.

Sanitasi air kotor, kotoran dan air hujan



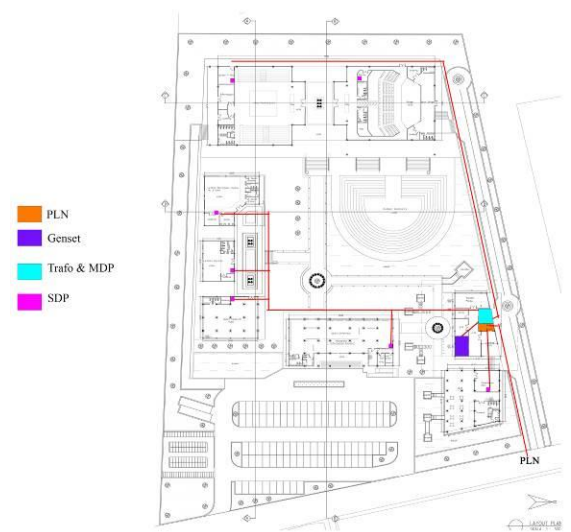
Gambar 2.15 Sistem Utilitas (air kotor, kotoran dan air hujan). Sumber: penulis

Sistem air kotor dan kotoran pada fasilitas ini menggunakan STP yang dibantu oleh pompa serta bak penampungan. Air kotor pada fasilitas ini dikumpulkan dulu di bak penampungan dan kemudian di pompa ke STP

Air Kotor : Kamar mandi / wc - bak penampungan - pompa ke stp

Air Hujan : talang air hujan - bak kontrol - saluran kota

Listrik



Gambar 2.16 Sistem Utilitas (listrik). Sumber: penulis

PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → MDP → SDP tiap massa → distribusi listrik

Genset: BBM → genset → MDP → SDP tiap massa → distribusi listrik  
 Penghawaan AC



Gambar 2.17 Sistem Utilitas (AC). Sumber: penulis

Sistem AC yang digunakan adalah sistem sentral dengan Chilled Water System karena waktu penggunaan ruang yang bersamaan.  
 Air cooled chiller → supply pipe → AHU → supply duct → jet nozzles → return duct → AHU → return pipe → air cooled chiller

G. Pendalaman Perancangan

Pendalaman yang digunakan untuk menjawab masalah desain adalah pendalaman karakter ruang.

Karakter Ruang Luar

Karakter ruang luar arsitektur Tionghoa terbentuk dari 2 hal, yaitu:

1. Bentuk, Struktur dan Material Atap

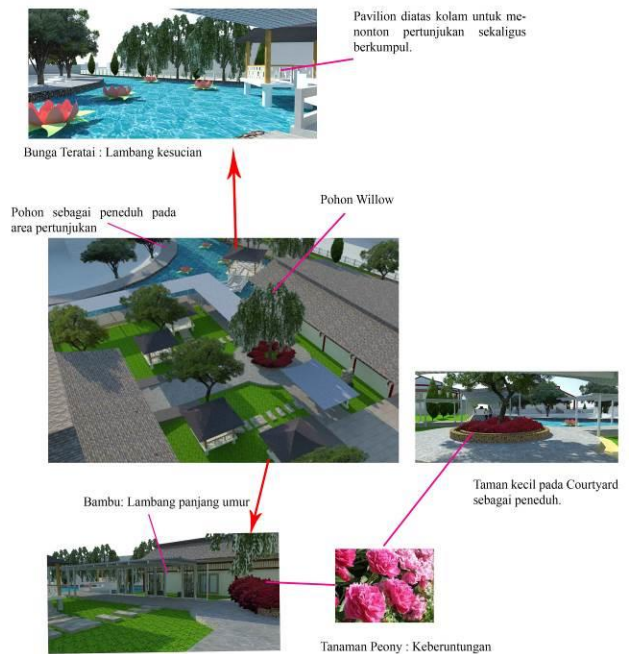
Bentuk atap lengkung dan struktur atap saling kunci diadopsi dan dimodifikasi dari struktur bangunan Tionghoa. Material penutup atap yang digunakan bangunan Tionghoa merupakan material lokal sehingga pada fasilitas ini penutup atap bitumen digunakan karena merupakan material lokal yang mudah dicari.



Gambar 2.18 Karakter ruang dari Bentuk, Struktur dan Material Atap Tionghoa. Sumber: penulis

2. Suasana Alam

Suasana Alam dihadirkan dengan membuat taman dan kolam untuk duduk dan bersantai. Tanaman yang digunakan juga merupakan tanaman-tanaman khas Tionghoa yang memiliki artinya masing-masing, seperti bamboo, bunga peony, teratai dan pohon willow sehingga memberikan suasana alam Tionghoa yang teduh dan santai.



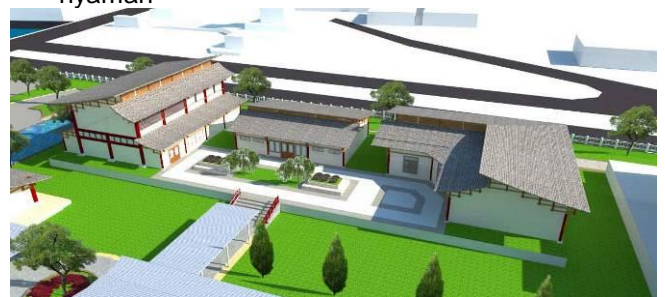
Gambar 2.19 Karakter ruang dari suasana alam Tionghoa. Sumber: penulis

Karakter Ruang Dalam

1. Food Court

Orang Tionghoa selalu menganggap makan adalah suatu yang penting sehingga tempat makan adalah salah satu tempat yang penting bagi orang Tionghoa.

- Karakter Ruang makan Tionghoa:
- Terbuka → selalu menerima orang untuk makan bersama dan sekaligus berkumpul
  - Warna hangat → agar orang yang makan merasa nyaman



Gambar 2.20 Karakter ruang dalam pada bagian foodcourt. Sumber: penulis

2. Ruang Pertunjukan Indoor (Auditorium)

- Karakter ruang Pertunjukan Tionghoa:
- Megah → skala besar, menggunakan ornamen sebagai dekorasi
  - Dominasi warna merah dan emas → lambang kebahagiaan dan kemakmuran



Gambar 2.21 Perspektif interior cafe dilihat ke arah jendela untuk melihat view. Sumber: penulis

H. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah sebelah utara dan barat.



Gambar 2.22 Tampak bangunan dari arah timur. Sumber: penulis



Gambar 2.23 Tampak bangunan dari arah selatan. Sumber: penulis



Gambar 2.24 Tampak bangunan dari arah barat. Sumber: penulis



Gambar 2.25 Tampak bangunan dari arah utara. Sumber: penulis

I. Perspektif

Berikut adalah beberapa gambar perspektif dari Fasilitas Kesenian Tionghoa.



Gambar 2.26 Perspektif mata manusia; view dari Foodcourt ke laut. Sumber: penulis



Gambar 2.27 Perspektif mata burung. Sumber: penulis

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi oleh kurangnya wadah yang menyatukan kesenian Tionghoa yang ada di Surabaya. Oleh karena itu, fasilitas ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan komunitas kesenian Tionghoa serta menghadirkan kembali suasana Tionghoa dalam desain arsitekturnya.

DAFTAR PUSTAKA

Baische, Bousmaha. *Neuferts Architectural Data*. 3<sup>rd</sup> ed. London : Lockwood, 2014.

“Barongsai”. *Wikipedia*. n.d.. Dec 23, 2014. <<http://id.wikipedia.org/wiki/Barongsai>>

“Chinese Architecture”. *China Highlight*. March 19, 2014. May 2, 2015. <<http://www.chinahighlights.com/travelguide/architecture/>>

De Chiara, J. And Callender, J. H. *Time Saver Standart For Building Types*. New York: Mc Graw – Hill Publishing Company, 1973.

Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Ko ta Surabaya. *Laporan Akhir RDTRK Unit Pengembangan Tambak Wedi*. Surabaya: Author, 2008.

Grondzik, Walter T. *Mechanical and Electrical Equipment for Buildings*. England : John Wiley & Sons.Co, 2009.

Hartoyo, W. “Sikap dan Minat Generasi Tua dan Muda Tionghoa di Surabaya Terhadap Seni Kaligrafi Tiongkok”. (TA NO:02010016/CHI/2006). Unpublished undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2006.

“Ini Dia, Makna Warna dalam Budaya China”. *Edupaint*. January 12, 2012. June 3, 2015. <<http://www.edupaint.com/warna/ragam-warna/1482-ini-dia-makna-warna-dalam-budaya-china.html>>

“Jalan Pantai Ria Kenjeran”. 2015. Surabaya. May 20, 2015. <Google Maps>

Kartono, J.Lukito. “Studi tentang Konsep Tatanan Arsitektur Tionghoa di Surabaya yang dibangun Sebelum Tahun1945.” *Dimensi*. 39. 2 (2012, December): 101-110.

Kuardhani, H., Soemanto, C.B., Simatupang, GR.L.L. “Bentuk dan Makna Panggung Teater Boneka Potehi Tionghoa Peranakan di Jawa.” *Mudra*, 28. 1 (2013, January): 42-51.

“Makna Bunga dalam Konsep Tionghoa”. *Budaya Tionghoa*. n.d. May 29, 2015. <<http://web.budaya-tionghoa.net/index.php/item/3627-makna-bunga-dalam-konsep-tionghoa>>

“Melihat Sejarah dan Arsitektur Kawasan Pecinan”. *Antariksaarticle*. Feb 1, 2010. May 12, 2015. <<http://antariksaarticle.blogspot.com/2010/02/melihat-sejarah-dan-arsitektur-kawasan.html>>

“Mengenal Seni Kaligrafi China”. *Indosiar*. n.d. Jan 14, 2015. <[http://www.indosiar.com/ragam/mengenal-seni-kaligrafi-china\\_39237.html](http://www.indosiar.com/ragam/mengenal-seni-kaligrafi-china_39237.html)>

Rew, Terry. *Feng Shui Today*. New York: Watson-Guptill Publications, Incorporated, 2000.

Sedyawati, E. et al. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sugiarto, Houw, L.T. *Comprehensive Tai Ji Quan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

“Suzhou Museum”. *Archrecord*. n.d. April 27, 2015. <[http://archrecord.construction.com/ar\\_china/BWAR/0804/0804\\_suzhou/0804\\_suzhou.asp](http://archrecord.construction.com/ar_china/BWAR/0804/0804_suzhou/0804_suzhou.asp)>

“Wushu”. *Wikipedia*. n.d. January 8, 2015. <<http://id.wikipedia.org/wiki/Wushu>>